

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI
MTs NURUSSHOLIH, KECAMATAN MEDAN
POLONIA MEDAN**

Afnia Ningsih

Universitas Islam Sumatera Utara

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, mengetahui bagaimana kaitan kualitas mengajar guru pendidikan agama Islam terhadap proses belajar mengajar. *Kedua*, mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar. *Ketiga*, mengetahui Metode belajar apa yang digunakan guru pendidikan agama Islam untuk membuat siswa berminat belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, lokasi dan objek penelitian bertempat di MTs. Nurussholih Kecamatan Medan Polonia yang terletak di Jalan Cempaka No. 20 Karang Sari Medan Kecamatan Medan polonia. Fokus penelitian yaitu upaya peningkatan kualitas guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar, teknik penarikan menggunakan random sampling, instrumen penelitian menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan catatan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yakni kepustakaan meliputi kutipan langsung dan tidak langsung serta lapangan meliputi observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian MTs. Nurussolih berdiri pada tahun 2004 yang awalnya berbentuk Taman Kanak-Kanak. Lalu, berkembang juga di bidang *home schooling*. Setelah empat tahun berjalan, mulai ada bantuan dana yang diberikan oleh Cemara Asri sehingga MTs. Nurussholih bisa lebih berkembang. Saat ini, jumlah kurang lebih berada di angka 180 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII, VIII, dan IX. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dimulai dari perencanaan, pemilihan metode pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan keterampilan.

Kata Kunci: *Kualitas, Guru, Siswa*

Pendahuluan

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengolah sejumlah nilai untuk dikonsumsi oleh setiap anak didik nilai-nilai itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi diambil

dari berbagai sumber, dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Pengertian kualitas guru adalah sekumpulan sifat, keterampilan dan pemahaman pribadi yang dimiliki oleh seorang guru yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Kualitas guru menjadi salah satu hal yang menjadi pokok perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal ini dikarenakan guru diakui sebagai elemen penentu dari keberhasilan atau kegagalan tercapainya tujuan pembelajaran. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan, seperti sumber daya manusia serta fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Sumber daya manusia yang dimaksud berkaitan dengan kualitas seorang guru.

Adapun alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu supaya mengetahui apakah dengan adanya kualitas guru di MTs. Nurussolih Kecamatan Medan Polonia dapat membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi pendidikan agama Islam, serta siswa dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak boleh dilakukan. Peranan guru sangat besar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau proses belajar siswa.

Metode

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan yang dilakukan yaitu kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yakni hasil dari observasi dan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Siswa kelas VII MTs Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan. Data sekunder adalah diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sekolah MTs Nurussolih, serta bahan pustaka yang telah dipublikasikan dalam bentuk buku dan dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan di antaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi atau gabungan. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas dalam Mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan

Upaya diartikan sebagai usaha, syarat untuk mencapai suatu maksud. Jadi upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI merupakan suatu usaha yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami dan dapat menerapkan isi materi yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas dikatakan sebagai suatu perubahan kearah yang lebih baik atau yang lebih buruk dari sebelumnya. Pembelajaran dikatakan berkualitas jika dapat memberikan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya serta dapat membawa siswa belajar dengan aktif. Agar dapat terjadinya suatu perubahan yang lebih baik maka dibutuhkan upaya yang lebih besar lagi.

Guru memiliki peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, hal ini menuntut seorang guru untuk melakukan perubahan dalam mengkondisikan situasi pembelajaran atau pembelajaran di dalam kelas. "Guru berkualitas adalah guru yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar, dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai

keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajarnya”. Guru dituntut untuk dapat menemukan solusi dalam setiap permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Maka dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI bergantung kepada guru PAI yang berkualitas. Guru dalam lingkup pendidikan Islam disebutkan bahwa guru adalah orang yang memiliki fungsi dan karakteristik serta tugas-tugas sebagai berikut:

1. Ustadz, yaitu orang yang berkomitmen terhadap profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja.
2. Muallim, yaitu orang-orang yang menguasai ilmu dan mampu mengembangkannya serta menjelaskan fungsinya dalam kehidupan, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya atau sekaligus melakukan transfer ilmu pengetahuan serta ilmiah.
3. Murabby, yaitu orang yang mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi, serta mampu mengatur dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.
4. Mursyid, yaitu orang yang mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri atau menjadi pusat panutan, teladan dan konsultan bagi peserta didik.
5. Mudarris, yaitu orang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbaharui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan, dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka, serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan.
6. Muaddib, yaitu orang yang mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang berkualitas di masa depan.

Adapun tugas guru PAI tidak hanya menjadikan anak pandai, cerdas dan berwawasan, melainkan membekali murid dengan nilai-nilai dan norma yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat. Berdasarkan pemahaman tersebut, mengenai pentingnya suatu upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI maka upaya guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

1. Meniatkan Diri untuk Memberikan Ilmu dengan Penuh Cinta dan Keikhlasan.
Ikhlash dalam mengajar, guru dalam mengajar hendaknya mempunyai niat ibadah kepada Allah SWT dengan mengajar dan memiliki tujuan untuk menyebarkan ilmu dan menghidupkan akhlak mulia. Dalam hal ini guru mengajar harus atas kemauan sendiri (sukarela) dan seharusnya dia tidak menjadi guru apabila tidak menginginkannya, jika mengajar karena keterpaksaan maka dia akan selalu berfikir untuk meninggalkan profesinya dan mencari pekerjaan lain. Hal itu akan membuatnya kurang memikirkan cara terbaik untuk mencari informasi, pengetahuan, dan penyajian materi-materi kepada anak didiknya dengan cara yang sesuai.
2. Menyampaikan Ilmu dengan Menarik dan Penuh Semangat.
Menyampaikan ilmu dengan menarik dan penuh semangat dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru di dalam kelas.

“Guru dituntut untuk menyampaikan materinya dengan menarik, baik menggunakan alat peraga atau media pembelajaran”. 55 Pembelajaran yang menarik juga dapat mendorong siswa belajar dengan antusias dan bersemangat sehingga dapat memahami materi dengan baik. Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan bisa menghilangkan beban psikologis siswa, dalam hal ini tentunya akan mengafektifkan dan mengefisienkan aktivitas belajar mengajar di kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien membutuhkan kerja sama yang kompak antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran harus terjadi interaksi yang intensif antar berbagai komponen sistem pembelajaran (guru, siswa, materi belajar, lingkungan). Menurut pasal 19 ayat (1) PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pembelajaran harus disajikan secara menarik. Wujud dari pembelajaran tersebut harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

3. Membiasakan Diri Bertanya untuk Kemajuan Diri

Bertanya merupakan unsur yang selalu ada dalam suatu proses komunikasi, termasuk dalam komunikasi pembelajaran. Bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan. Karena itu, bertanya dalam kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir siswa. Seorang guru ketika melakukan pembelajaran perlu untuk membiasakan diri bertanya dengan siswa, sehingga guru dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan serta dapat mengetahui keberhasilan dari penggunaan metode dan media yang telah diterapkan dalam pembelajaran dengan menerapkan keterampilan bertanya. Keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan.

4. Menjadikan Kegiatan Membaca sebagai Kebiasaan Sehari-Hari

Kegiatan membaca bagi seorang guru merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang, sehingga dapat dijadikan sebagai kegiatan refleksi terhadap kualitas kinerjanya. Sebagai guru yang profesional, kegiatan refleksi harus dilakukan guru secara terus menerus dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Refleksi yang berkaitan dengan motivasi diri untuk selalu membangun semangat belajar dan cinta pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Setiap guru sepanjang usia meniti karir sebagai guru wajib untuk mengikuti perkembangan science and technology terkini, oleh karena itu sepanjang waktu guru harus mampu mengakumulasi kualitas pemahaman ilmu pengetahuannya, khususnya pengetahuan yang berkaitan langsung dengan pelajaran yang diampu.

5. Mengikuti Seminar dan Training bila ada Kesempatan.

Mengikuti seminar dan training merupakan salah satu kegiatan pengembangan profesi bagi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam

mengajar. “Kemerdekaan bagi guru adalah ketika ia diberi peluang untuk meningkatkan kompetensinya tanpa hambatan, baik melalui seminar, pelatihan, maupun melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi”. Guru yang terus belajar akan sangat senang bila diberi kesempatan untuk mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan pembelajaran.

Seorang guru yang memiliki sikap percaya diri dan bangga sebagai guru tidak pernah berhenti untuk belajar, atau peningkatan kualitas pemahaman konsep-konsep keilmuan sesuai dengan bidang pelajaran yang diampu, melalui kegiatan KKG, MGMP, seminar ilmiah, diskusi ilmiah, work shop, melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi (S2 atau S3).

6. Melanjutkan Studi yang Lebih Tinggi jika Memungkinkan

Seorang guru diberikan peluang untuk belajar dan meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan bidang pelajaran yang diampu melalui berbagai kegiatan atupun dengan melanjutkan studi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Guru kerap sulit melanjutkan pendidikan S-2 dan S-3 karena tidak disetujui atau tidak didukung oleh kepala sekolah. Alasannya, kesulitan mencari pengganti. Guru yang mengajar sekaligus kuliah sering tidak maksimal dalam perkuliahan karena kelelahan dan benturan waktu.

Bagi guru melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi agar memenuhi kualifikasi dengan cara belajar sungguh-sungguh dan memilih perguruan tinggi yang menjunjung tinggi etika keilmuan, tentu guru seperti ini memiliki integritas tinggi dan merasa malu pada diri sendiri jika kuliah di perguruan tinggi sekedar untuk memperoleh ijazah.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dimulai dari perencanaan, pemilihan metode pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan keterampilan. Dari hasil temuan penelitian diatas dapat dilakukan pembahasan :

1. Perencanaan

Sebelum memulai pembelajaran, untuk memaksimalkan proses belajar - mengajar, guru – guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan melakukan perencanaan. Perencanaan meliputi perencanaan materi, perencanaan pemilihan metode belajar hingga perencanaan evaluasi setelah pembelajaran selesai dilaksanakan. Menurut peneliti, perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka tidak menutup kemungkinan tujuan dari kegiatan tersebut dapat tercapai, termasuk dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Pemilihan Metode Pembelajaran

Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan memilih metode yang mudah digunakan namun dapat merangsang semangat belajar siswa. Seperti metode ceramah, tanya jawab, maupun

metode campuran antara ceramah dan tanya jawab. Karena dalam metode ceramah, siswa - siswi diajarkan untuk bisa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga memudahkan dirinya untuk bisa memahami apa yang disampaikan guru.

Menurut peneliti, metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang paling cocok digunakan di dalam kelasnya, dikarenakan karakter masing – masing siswa berbeda- beda, hendaknya metode pembelajaran yang di pilih cocok untuk diterapkan di dalam kelasnya. Agar dapat menjadi salah satu tangga salam mencapai tujuan belajar.

3. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan antara lain, ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lab komputer, masjid, lapangan yang luas dan lain - lain. Sehingga dengan itu, pihak Madrasah berharap dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Peneliti menyimpulkan, sarana dan prasarana yang baik maka akan memudahkan proses pembelajaran, oleh karena itu sarana prasarana harus berstandar nasional, karena untuk mendukung terciptanya kegiatan, atau berjalannya proses pembelajaran harus mempunyai alat/media yang dibutuhkan. Artinya sarana prasarana adalah media/ alat yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilembaga pendidikan tersebut.

4. Evaluasi

Di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan, pihak Madrasah melaksanakan evaluasi tiap enam bulan sekali (semester). Di mana dalam kegiatan itu tidak hanya mengevaluasi kinerja guru, melainkan juga mengevaluasi bagian lainnya seperti hasil belajar siswa, hingga mengevaluasi sarana dan prasarana yang bertujuan agar setelah dilakukan evaluasi, segala hal yang di evaluasi agar menjadi lebih baik kedepannya.

Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta melakukan suatu penelitian. Evaluasi merupakan kegiatan untuk menentukan nilai atau harga tentang sesuatu, termasuk mendapatkan informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produk, prosedur, serta alternatif strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui kinerja suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan tersebut.

5. Keterampilan

Dalam membina keterampilan, para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan mendapatkan pelatihan – pelatihan yang diberikan baik dari Kepala Madrasah, Yayasan maupun dari Kementrian Agama setempat, hal ini dilakukan guna melatih dan membina keterampilan guru agar maksimal dalam menyampaikan pembelajaran.

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Melalui pendapat Chaplin di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang itu dapat tumbuh melalui latihan-latihan yang dilakukan oleh orang itu sendiri.

Menurut peneliti, seorang guru harus memiliki kemampuan keterampilan yang mumpuni dalam mengajar, seperti kemampuan keterampilan dalam komunikasi. Keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui beberapa cara, seperti pendalaman keterampilan secara pribadi maupun mengikuti pelatihan - pelatihan. Karena di dalam proses belajar mengajar, keterampilan khususnya keterampilan komunikasi merupakan hal yang sangat penting. Apabila seorang guru mampu membangun komunikasi yang baik dengan para siswa, maka hal itu dapat menjadi salah satu jalan untuk dalam mencapai tujuan belajar siswa.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan

Keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Berikut hasil analisis yang dapat dijadikan tumpuan seorang pendidik dalam menentukan suatu strategi pembelajaran yang akan digunakan:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah peserta didik menyelesaikan suatu aktivitas pembelajaran. Pendidik dapat menentukan atau memilih suatu strategi yang akan digunakannya melalui tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Peserta Didik

Berkaitan dengan aspek (bagian) yang melekat pada diri peserta didik seperti minat, motivasi, bakat, kemampuan, gaya belajar, kepribadian dan lain-lain, oleh karena itu seorang pendidik harus benar-benar memahami karakteristik peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran.

c. Kendala Sumber / Media Belajar

Media pembelajaran adalah perantara dalam menyampaikan informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan (pendidik ke peserta didik). Penerapan strategi pembelajaran bukan hanya digunakan untuk isi atau materi pelajaran, akan tetapi sebagai sumber atau

media belajar tertentu juga dibutuhkan. Sulit bagi seorang pendidik dalam melaksanakan pembelajaran jika tidak ada sumber belajar yang memadai, dan pendidik juga harus mampu mengembangkan sumber atau media pembelajarannya.

d. Karakteristik Struktur Bidang Study

Perbedaan struktur bidang study membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang berbeda-beda.

Di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan, para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam diwajibkan memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai untuk bisa menjadi tenaga pendidik. Hal ini dilakukan dilakukan agar guru dapat memberikan kontribusi yang baik, menerapkan ilmu yang sesuai dengan kemampuan yang di miliki ke dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan untuk tercapainya tujuan belajar.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru yang ideal adalah guru yang disiplin melakukan pembelajaran siswa selama di sekolah yang ditunjukkan dengan ketrampilan menyusun desain pembelajaran, memberi motivasi siswa untuk belajar, menggunakan metode dan media secara tepat, dan mampu melakukan penilaian yang dapat dijadikan bahan pengembangan program di sekolah. Setiap jam pembelajaran harus berada di sekolah, jika pada jam sekolah berlangsung guru berada di luar sekolah maka itu bisa menjadi bukti pelanggaran yang berat. Secara teknis, guru yang ideal harus melaksanakan jam tatap muka sekurang kurangnya 24 jam tatap muka dan sebanyak banyaknya 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Hal ini menggambarkan bahwa waktu guru dihabiskan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi untuk dikatakan sebagai guru yang berkualitas dan profesional. Yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.

1. Kompetensi Pedagogik

Yaitu seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Yaitu seperangkat kualitas personal atau kepribadi yang mendukung kualitas pembelajaran;

3. Kompetensi Sosial

Adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain untuk mensukseskan proses pembelajaran;

4. Kompetensi Profesional

Yaitu seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal.

Menurut Peneliti, kualitas atau profesionalitas sangat penting dimiliki oleh seorang guru, mengingat guru adalah pendidik setelah orang tua. Terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Dikarenakan materi Pendidikan Agama Islam berdasarkan dari Al – Qur'an dan Hadist, tidak dapat dirubah isinya. Maka dari itu, di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan, para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mengajar dengan profesional, agar bisa memaksimalkan ilmu yang diterima oleh siswa – siswi. Hal itu menunjukkan bahwasannya ada keterkaitan antara Kualitas Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Proses Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan.

Hambatan dan Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Guru di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan

Dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, Seorang guru diharapkan mampu memahami hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa supaya proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara maksimal. Secara umum, faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor kesehatan, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Di antara ketiga faktor tersebut, faktor psikologislah yang paling memberikan dampak atau pengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Faktor psikologis yang memberikan pengaruh besar terhadap siswa meliputi sebagai berikut.

a. Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis kecakapan, yakni: 1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, 2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, 3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Meskipun intelegensi bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan seseorang, besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

b. Perhatian

Perhatian yang tidak fokus mengakibatkan proses belajar menjadi terhambat. Pada saat perhatian buyar, kerja otak menjadi tidak fokus. Meskipun kegiatan belajar dilakukan di luar kelas atau menggunakan metode bermain/simulasi, tetap saja perhatian harus fokus. Tantangan bagi pembelajar adalah tetap memfokuskan perhatian dan berusaha selalu menarik perhatian agar konsentrasi siswa tetap fokus. W. Clement Stone mengatakan bahwa singkirkanlah hal-hal yang tidak diinginkan dari pikiran Anda, dengan memfokuskannya kepada hal-hal yang Anda inginkan.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa akan dilakukan dengan perasaan senang, terbuka, dan terus menerus. Hal ini berbeda dengan perhatian. Kalau perhatian bersifat sementara dan belum tentu diikuti perasaan senang. Sementara minat akan dilakukan secara terus menerus dengan penuh kesenangan.

d. Bakat

Menurut Hilgard (Slameto, 2002:57), bakat adalah kemampuan untuk belajar. Bakat akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Oleh karena itu, bakat akan memengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajarinya sesuai dengan bakatnya, hasil belajarnya pun akan lebih baik. Para guru sangat penting untuk mengetahui bakat siswa sehingga dapat memfasilitasi siswa sesuai dengan bakatnya.

e. Motif/Motivasi

Motif erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai. Motivasi adalah penggerak tingkah laku manusia. Setiap tindakan manusia digerakkan dan dilatarbelakangi oleh motif tertentu. Tanpa motivasi, seseorang tidak akan berbuat apa-apa. Terjadinya tingkah laku disebabkan oleh adanya kebutuhan yang dirasakan oleh seseorang.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat dalam pertumbuhan seseorang sehingga dia siap melaksanakan kecakapan baru. Misalnya, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, membuat prakarya, dan sebagainya. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Oleh karena itu, proses belajar pun dilakukan secara berjenjang (SD, SMP, SMA, PT) disesuaikan dengan tingkat kematangannya.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respons atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang. Kesiapan berkaitan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dapat memengaruhi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga mempunyai peran yang sangat dominan terhadap belajar anak. Waktu anak dengan orang tua lebih lama dibandingkan dengan di sekolah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Adapun pengaruh faktor sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, dan sebagainya. Sementara faktor lingkungan meliputi bentuk kehidupan masyarakat, teman bergaul, dan kegiatan siswa dalam masyarakat. Salah satu peran guru di kelas adalah berupaya memberi keyakinan kepada para siswa untuk mampu menyingkirkan rintangan-rintangan dalam belajar.

Dalam pemilihan metode pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan memilih metode

yang mudah digunakan namun dapat merangsang semangat belajar siswa. Seperti metode ceramah, tanya jawab, maupun metode campuran antara ceramah dan tanya jawab. Karena dalam metode ceramah, siswa - siswi diajarkan untuk bisa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga memudahkan dirinya untuk bisa memahami apa yang disampaikan guru. Di dalam metode tanya jawab, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru melalui dikte. Dan di dalam metode campuran antara ceramah dan tanya jawab, siswa - siswi diajarkan untuk bisa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru namun juga merangsang siswa – siswi untuk aktif dalam pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen penting yang ada di dalamnya dan dapat menunjang pelaksanaan dan keberhasilan pembelajaran. Salah satu komponen yang sangat penting, yaitu metode pembelajaran. Ditinjau dari segi bahasa metode berasal dari bahasa Inggris yaitu *method*, dan dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata *meta* yang berarti sesudah atau melampaui, dan *hodos* berarti cara atau jalan. Secara istilah, metode yaitu suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi dapat dipahami bahwa metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu ditinjau dari segi bahasa dan istilah, secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pelajar.

Menurut peneliti, metode pembelajaran adalah suatu cara atau tehnik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sehingga guru harus mampu menentukan metode pembelajaran yang paling cocok digunakan di dalam kelasnya, dikarenakan karakter masing – masing siswa berbeda- beda, hendaknya metode pembelajaran yang di pilih cocok untuk diterapkan di dalam kelasnya. Agar dapat menjadi salah satu tangga salam mencapai tujuan belajar.

Penutup

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dimulai dari perencanaan, pemilihan metode pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan keterampilan. Keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan suatu strategi pembelajaran bergantung pada kemampuan pendidik dalam menganalisis kondisi pembelajaran yang ada. Strategi dalam belajar mengajar ialah suatu susunan penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Banyak model dan strategi yang bisa dipakai dalam pembelajaran. Tetapi, tidak semua strategi cocok untuk mengajarkan semua materi pembelajaran atau untuk semua peserta didik. Strategi harus dipilih secara teliti supaya bisa dipakai dengan optimal pada kegiatan pembelajaran, sehingga dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi yang diinginkan. Dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka, Seorang guru diharapkan mampu memahami hambatan-hambatan belajar yang dialami oleh siswa supaya proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik dan kurikulum merdeka dapat diimplementasikan secara maksimal. Secara umum, faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Sementara metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik tertentu yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan, para guru khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, harus memiliki keterampilan yang mumpuni dalam masing – masing bidangnya. Termasuk dalam pemilihan metode pembelajaran. Dalam pemilihan metode pembelajaran, Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurussolih Kecamatan Medan Polonia Medan memilih metode yang mudah digunakan namun dapat merangsang semangat belajar siswa. Seperti metode ceramah, tanya jawab, maupun metode campuran antara ceramah dan tanya jawab.

Daftar Bacaan

- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Grup, Jakarta, 2016
- Ainiyah, Nur. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*, Al-Ulum, 2013
- Akhiruddin, *Belajar dan Pembelajaran*, Cahaya Bintang Cemerlang, Sidoarjo, 2019
- Alfian Erwinsyah, “*Manajemen Pembelajaran Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Kualitas Guru*”, Vol 5. No.1, Februari 2017
- Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, CV Jejak, Jawa Barat, 2017
- Arfan Ikhsan, *Metode Penelitian*, Cipta pustaka Media Perintis, Bandung, Juli 2022
- Arikunto, Suharsimi, *Prosesur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2013
- Edi kusnadi, *Metodologi Penelitian*, ramayana pers, jakarta, 2008
- Firman Mansir, “*Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital*”, Vol.8, No.2, Desember 2020
- Gintings, Abdorrahman, 2008, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar, 2014, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitataif Ilmu Pendidikan Teologi*, Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Makassar, 2018

- Ida Rohmah Susiani, “Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia”, *Modeling*, Vol.8 No.2, September 2021, hlm.293
- Indrawan, Irjus , 2014, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish
- Jejen Musfah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2016
- Koko Sumantri, “Kompetensi Profesional Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan belajar siswa di SMK N 1 Bandung, 2015
- Leonard, “*Kompetensi Tenaga Pendidik Di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas Sdm Guru Dan Solusi Memperbaikinya*”, Vol. 5, No.3, 2015
- Malayu, SP Hasibuan, 2011, *Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Maria Marta Manao, “Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak”, Vol.2, No.1, Maret 2022
- Mariana, “*Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru*”, Vol. 2, No.3, 2021
- Marwiyah dan Alauddin, *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*, Cv. Budi Utama, Yogyakarta, 2018
- Mufarokah, Annisatul , 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras
- Mulyati, Yeti, dkk. 2007. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurlaila, “*Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” Bandung, 2017
- Saekan, M. Muchith, “*GURU PAI YANG PROFESIONAL*”, *QUALITY*, Vol. 4, No. 2, 2016
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis*, Cv. Budi Utama, Yogyakarta, 2018
- Saondi, “Etika Profesi Keguruan”, Bandung, CV. Refika Aditama
- Siti Roskina, “*Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*”, Vol. 5, No. 2, Juni 2008, ISSN: 1693 9034
- Sugiyono, *Metode Kuantitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian*. Alfabeta, Bandung, 2012
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, Kencana, Jakarta, 2017

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Lembar
Negara Republik Indonesia, Jakarta, 2003 Wina Sanjaya, *Kurikulum dan
Pembelajaran*, Kencana, Jakarta,